

## BAB SATU

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Ibadah Kristen tidak dapat dipisahkan dengan eksistensi nyanyian jemaat. Dalam ibadah, nyanyian memiliki peran penting selain Firman Tuhan. Oleh karena itu nyanyian dan ibadah Kristen memiliki kohesi yang kuat. Sebuah nyanyian memiliki dua elemen utama yaitu musik dan syair. Lagu adalah perpaduan melodi dan kata-kata. Dari perpaduan itu, makna lagu dapat tercipta. Constance M. Cherry menjelaskan di dalam lagu-lagu jemaat yang terbaik, musik yang baik bekerja sama dengan bahasa yang dirangkai dengan cermat, bekerja melalui keindahan untuk mengekspresikan teologi yang benar, lalu menghasilkan apa yang kita ketahui sebagai kemuliaan Allah Tritunggal.<sup>1</sup> Berdasarkan uraian Cherry ini maka teologi itu bisa diekspresikan melalui teks lagu-lagu di ibadah. Oleh karena itu, lagu-lagu jemaat yang baik akan memperkuat pengajaran Kristen. Selain gereja maka sekolah Kristen memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran Kristen yang benar khususnya terkait dengan doktrin Kristen dan salah satu keunikan sekolah Kristen sebenarnya bagaimana pengajaran Kristen yang berupa pokok-pokok iman Kristen bisa terinternalisasi dalam kehidupan para murid. Cara-cara pembelajaran yang berbasis informasi/konsep/kognitif sudah terlalu umum dan sudah banyak dilakukan. Penulis tertarik dengan fungsi seni yang bisa memantik imajinasi untuk mendifusi pemahaman-pemahaman yang bisa langsung menyentuh hati atau afeksi

---

<sup>1</sup> Christopher T. Bounds, Constance M. Cherry, dan Mary M. Brown, *Memilih Lagu Ibadah: Panduan Bagi Pemimpin Ibadah*, terj. Caroline E. Tantra (Malang: Literatur SAAT, 2020), 6.

murid karena lagu memiliki daya jangkau yang melebihi aspek kognitif, sehingga punya potensi besar untuk mengajarkan kebenaran secara holistik, seperti yang ditulis oleh Cole: *"Hymns are more memorable than sermons. They reinforce learnings and bring comfort in times of distress. The experience of singing unifies a congregation in a deep and unique way"*<sup>2</sup>. Sejalan juga dengan yang dikupas oleh seorang Penulis *free lance* dari Canada, E. Margareth Clarkson, dalam essaynya *What makes a Hymn "good"?* mengatakan:

Hymns are expressions of worship. They are man's glad and grateful acknowledgement of the "worth-ship" of almighty God, his confession of his own creatureliness before his Creator, his bowing before the transcendence of God. Hymns are a celebration of what God is and what He has done<sup>3</sup>

Dari uraian Clarkson ini maka lirik sebuah lagu memegang peranan penting dalam memberitakan kebesaran-Nya. Lirik itulah yang menentukan nilai dan mutu sebuah lagu. Karena itu, keketatan teologinya bertugas mengekspresikan lirik itu dengan jelas dan Alkitabiah. Lagu rohani sering dianggap sebagai sarana yang siap untuk menyajikan dan mengajarkan doktrin Kristen. Eskew & McElrath juga menegaskan poin yang sama yaitu lebih banyak kepercayaan dasar orang Kristen yang dirumuskan dengan menyanyikan lagu-lagu rohani daripada dengan khotbah atau pendalaman Alkitab.<sup>4</sup> McElwain<sup>5</sup>, mengutip perkataan John Stott, mengatakan:

Theology (our belief about God) and doxology (our worship of God) should never be separated. On the one hand, there can be no doxology without theology. It is not possible to worship an unknown God. On the other hand,

---

<sup>2</sup> David Cole, "Hymns and meaning," *St Mark's Review* 145 (1991): 15.

<sup>3</sup> E. Margaret Clarkson, "What Makes a Hymn "Good"?", *ChristianityToday.Com*, last modified 27 Juni 1980, diakses 6 September 2023, <https://www.christianitytoday.com/ct/1980/june-27/what-makes-hymn-good.html>.

<sup>4</sup> Harry Eskew dan Hugh T. McElrath, *Sing with Understanding: An Introduction to Christian Hymnology* (Broadman Press, 1980), 63.

<sup>5</sup> Randall McElwain, "Singing the Truth: Theology and Hymns," *Holy Joys*, last modified 8 Oktober 2021, diakses 26 September 2023, <https://holypoys.org/singing-theology-hymns/>.

there should be no theology without doxology. There is something fundamentally flawed about a purely academic interest in God. True knowledge of God will always lead us to worship. Our place is on our faces before him in adoration.

Randall McElwain ingin menyatakan bahwa himne terbaik mencakup doksologi yang menyentuh hati dan teologi yang sehat. Kombinasi doksologi dan teologi ini terlihat dalam nyanyian pujian Alkitab. Kitab Mazmur, kitab nyanyian Perjanjian Lama, mencakup pujian kepada Allah dan pengajaran tentang Allah.<sup>6</sup> Saat Israel menyanyikan Mazmur, mereka belajar siapa Tuhan itu dan bagaimana Dia bertindak dalam sejarah manusia. Misalnya, Mazmur 136 mengungkapkan ketika para penyembah Ibrani menyanyikan Mazmur ini, mereka belajar siapa Tuhan itu (136:1-3); bagaimana Tuhan menyatakan diri-Nya dalam ciptaan (136:4-9); bagaimana Allah menyatakan diri-Nya dalam sejarah Israel (136:10-22); dan apa yang sedang dilakukan Allah saat ini bagi umat-Nya (136:23-26). Mazmur 136 merupakan himne doksologis yang hebat sekaligus pernyataan teologis yang mendalam tentang hakikat Allah. Alkitab Perjanjian Baru (PB) mencatat sedikitnya dua nyanyian (himne) Kristen purba yakni: Kolose 1:15-20<sup>7</sup> dan Filipi 2:6-11.<sup>8</sup> Keduanya disebut nyanyian Kristus karena fokus nyanyian adalah Kristus.<sup>9</sup> Fragmen-fragmen Paulus itu mengungkapkan sifat teologis musik Kristen mula-mula. Dari ulasan sejauh ini maka himne memiliki peranan yang krusial untuk mengajarkan teologi yang sehat kepada jemaat. Salah satu contoh yang paling

---

<sup>6</sup> McElwain, "Singing the Truth."

<sup>7</sup> Lihat Armand Barus, *Surat Kolose*, Tafsir Alkitab Kontekstual Oikumenis (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 121-63.

<sup>8</sup> Armand Barus, "Kerendahan Hati, Ketaatan, dan Kemuliaan Kristus: Studi Filipi 2:6-11," *Jurnal Teologi Reformed Indonesia* 3, no. 2 (Juli 2013): 81-102.

<sup>9</sup> Barus, "Kerendahan Hati, Ketaatan, dan Kemuliaan Kristus," 81.

terkenal dari penggunaan himne untuk pengajaran teologis adalah perjuangan Ambrose melawan ajaran sesat Arian. Himne Tritunggal Ambrose membela Kristologi ortodoks melawan ajaran Arius yang menolak keAllahan Kristus dengan pandangan bahwa Kristus hanyalah ciptaan Allah dan bukan Allah.<sup>10</sup> Di sinilah letak kekuatan lagu himne di dalam menangkal ajaran-ajaran yang menyimpang dari Alkitab.

Ada penelitian yang sudah dilakukan sebagai kajian rasa ketertarikan anak muda terhadap lagu himne. Aldi Rusli dalam penelitiannya yang berjudul "Aransemen ulang himne sebagai upaya untuk meningkatkan apresiasi generasi muda gereja Injili terhadap lagu-lagu himne" menyatakan bahwa lagu himne tidak lagi memiliki daya tarik bagi generasi muda gereja Injili masa kini. Bagi mereka himne dinilai sebagai lagu yang kuno, ketinggalan zaman, dan tidak relevan untuk generasi masa kini. Hal ini membuat mereka enggan untuk menyanyikan lagu himne dalam ibadah remaja-pemuda yang dilakukan.<sup>11</sup> Penulis juga melakukan survei pendahuluan (terlampir) terhadap murid kelas 10 SMAK IPEKA Balikpapan dengan pernyataan: Biasanya ada lagu-lagu himne/kidung pujian (lagu yang bersifat klasik karena usianya kuno. Sumbernya, misalnya, dari kidung jemaat, KPPK dll) yang dinyanyikan di ibadah. Jawabannya ada 40% yang menyatakan lagu himne tidak dinyanyikan dalam ibadah murid selama ini. Selain itu ada 13,3% murid yang berpendapat bahwa doktrin/pengajaran Kristen tidak dapat ditemukan melalui

---

<sup>10</sup> "Arius," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 29 Desember 2022, diakses 26 September 2023, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Arius&oldid=22516579>.

<sup>11</sup> Aldi Rusli, "Aransemen Ulang Himne Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Generasi Muda Gereja Injili Terhadap Lagu-Lagu Himne." (Thesis, STT Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2017), 100, diakses 22 Agustus 2023, <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/612>.

lagu-lagu di ibadah. Dengan adanya fenomena lagu himne tidak lagi menjadi daya tarik bagi generasi muda maka dampaknya lagu himne bisa tertinggal dan mengalami stagnasi. Tetapi ada data yang menarik dari survei yang dilakukan Krisno Utomo di lingkup gereja GKJ Yogyakarta, ternyata masih ada banyak kaum muda Kristen yang menyukai nyanyian dan musik dalam tradisi lama, yaitu nyanyian himne dengan iringan piano-organ ataupun karawitan. Nampaknya sebagian besar anak-anak muda yang tidak berminat dengan musik dan nyanyian himne gereja Protestan lama adalah mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk mendengar dan mendalami tradisi nyanyian tersebut sejak masa kecil.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Aldi Rusli dan Krisno Utomo serta hasil survei yang sudah dilakukan ke murid kelas 10 SMAK IPEKA Balikpapan maka Penulis melihat masih ada harapan dan peluang besar bagi generasi muda untuk memiliki apresiasi terhadap lagu himne yang merupakan warisan gereja dan sarat dengan nilai teologi. Oleh karena itu Penulis merasa tertarik dan perlu untuk membuat penelitian dengan topik “Pengaruh Lagu Himne terhadap Pemahaman Doktrin Kristen Murid SMAK IPEKA Balikpapan.”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka Penulis merumuskan masalah dan hipotesis teorinya sebagai berikut:

- 1.2.1. Rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh lagu himne terhadap pemahaman doktrin Kristen murid SMAK IPEKA Balikpapan?

---

<sup>12</sup> Yunatan Krisno Utomo, "Musik Kontemporer Dalam Ibadah Kaum Muda:," *Jurnal Youth Ministry (2013-2016)* 3, no. 2 (1 November 2015): 9.

1.2.2. Hipotesis teorinya adalah lagu himne memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman doktrin Kristen murid SMAK IPEKA Balikpapan.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan dan penelitian proyek akhir ini adalah untuk:

1.3.1. Mengetahui pengaruh lagu himne terhadap pemahaman teologi murid khususnya tentang doktrin Kristologi.

1.3.2. Mengelaborasi bahwa lagu himne berperan untuk menolong murid memahami doktrin Kristologi dan memengaruhi pengenalannya terhadap Tuhan.

### **1.4. Batasan Penelitian**

Dalam proyek akhir ini Penulis menggunakan lagu himne yang bersumber dari buku KPPK (Kidung Puji-pujian Kristen) & doktrin Kristen yang dibahas adalah tentang Kristologi yaitu mengenai kemanusiaan, keAllahan, kesatuan pribadi, kelahiran, kematian, kebangkitan, kenaikan, dan kedatangan Yesus kedua. Alasan penentuan Kristologi karena doktrin ini merupakan jantung dari Kekristenan yang bisa menjadi fondasi kuat bagi kerohanian murid. Selanjutnya pelaksanaannya juga dibatasi hanya bagi murid kelas 10 SMAK IPEKA di Balikpapan. Pemilihan kelas 10 karena di dalam kurikulum pelajaran agama Kristen kelas 10 belum mempelajari tentang doktrin Kristologi sehingga Penulis mengharapkan mereka bisa mendapatkan pemahaman teologis yang benar tentang Kristus melalui lagu himne.

### **1.5. Metode Penelitian**

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Sugiyono mendefinisikan metode eksperimen adalah metode penelitian yang

digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>13</sup> Desain eksperimennya adalah *pre-Experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. *Pre-Experimental design* merupakan *design* yang belum eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen serta tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara *random*.<sup>14</sup> Sedangkan *one-group pretest-posttest design* merupakan suatu kelompok eksperimen (tanpa kelompok kontrol) yang diberikan pre tes, perlakuan, kemudian post tes untuk mengukur perlakuan tersebut.<sup>15</sup> Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan melalui tabel 1 berikut:<sup>16</sup>

**Tabel 1**  
**Desain kelompok eksperimen tanpa kontrol**

| Kelompok            | Skor Pre tes | Perlakuan | Skor post tes |
|---------------------|--------------|-----------|---------------|
| Kelompok eksperimen | O1           | X         | O2            |

Keterangan:

O1 = Nilai Pre tes sebelum diberikan perlakuan

X = Pemberian perlakuan

O2 = Nilai Post tes setelah mendapatkan perlakuan

Pengaruh perlakuan = (O2 – O1)

<sup>13</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 72.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 74.

<sup>15</sup> Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian untuk Bisnis(Buku 1)*, 6 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2022), 212.

<sup>16</sup> Sekaran dan Bougie, *Metode Penelitian*, 212.

John Creswell menjelaskan proses pengumpulan data kuantitatif tidak hanya sekedar mengumpulkan data, tetapi harus menetapkan partisipan yang akan diteliti, mengidentifikasi tipe ukuran yang akan menjawab pertanyaan penelitian, menemukan instrumen yang akan digunakan, dan setelah itu baru dapat mengumpulkan data.<sup>17</sup> Berdasarkan penjelasan dari Creswell ini maka Penulis menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>18</sup> Adapun skala pengukuran kuesionernya menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>19</sup> Gradasi skala Likert memakai skor 1-4 dengan keterangan 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju). Populasinya adalah murid kelas 10 SMAK IPEKA Balikpapan berjumlah 81 orang dan teknik pengambilan sampel memakai sampling jenuh karena menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

Tahapan penelitian dan proses pengolahan data sebagai berikut:

- Penyebaran instrumen yaitu kuesioner ke murid kelas 11 SMAK IPEKA Balikpapan sebanyak 85 orang untuk melakukan proses uji validitas dan reliabilitas instrumen.

---

<sup>17</sup> John W. Creswell dan Vicki L. Plano Clark, *Mendesain dan Melaksanakan Mixed Methods Research*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, 2 ed. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2018), 284.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 93.

- Data diproses melalui program SPSS versi 22 untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel.
- Penyebaran kuesioner pre tes ke murid kelas 10 SMAK IPEKA Balikpapan.
- Analisis data pre test melalui SPSS berdasarkan hasil distribusi frekuensi.
- Perlakuan/intervensi melalui program pemberian lagu himne kepada murid selama 8x pertemuan dari Januari sampai Maret 2024.
- Penyebaran kuesioner post tes ke murid kelas 10 setelah program berakhir.
- Analisis data post tes melalui SPSS berdasarkan hasil distribusi frekuensi.
- Analisis data post tes dan pre tes.
- Uji Normalitas data untuk mengetahui distribusi data penelitian normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal, dilakukan teknik analisis uji Hipotesis paired T test. Jika tidak terdistribusi normal, akan dilakukan uji Wilcoxon sehingga bisa diketahui perbedaan data antara pre dan post tes serta apakah ada pengaruh secara signifikan perlakuan/intervensi yang diberikan.
- Proses menganalisis dan interpretasi data

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang diuraikan sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan. Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua, Kajian Literatur. Menguraikan tentang keterkaitan lagu himne terhadap pemahaman teologi, menjelaskan doktrin Kristologi, dan daftar lagu KPPK

yang digunakan dalam penelitian serta item-item kuesioner yang terkait dengan pemahaman Kristologi.

Bab tiga, Analisis Konteks. Membahas tentang lingkup kajian proyek akhir ini berupa deskripsi data sampel, profil sekolah yang menjadi tempat penelitian, model program perlakuan/intervensi yang diberikan, dan analisis hasil pengumpulan data secara empiris berdasarkan teori dan konsep yang dibangun di dalam kajian literatur.

Bab empat, Desain Pembangunan Program Pelayanan. Mendeskripsikan rancangan program pembentukan karakter bagi murid melalui lagu.

Bab lima, Memberikan kesimpulan dari seluruh isi tesis dan memberikan saran/rekomendasi.